SSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 6728-6732
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di Sekolah Dasar

Suhendro Gusli
Prodi pendidikan Geografi, Universitas Muslim Buton
e-mail: suhendrogusli@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar melalui mata pelajaran PKn. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan jenin penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Data yang digunakan berasal dari guru SD Negeri 2 Labalawa sebagai informan dengan melalukan wawancara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya menganalisis data hasil wawancara tentang proses belajar mengajar mata pelajaran PKn untuk mengungkap permasalah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) tidak dianggap sebagai mata pelajara biasa, karena melalui pelajaran kewarganegaraan dapat melahirkan generasi penerus yang mencitai tanah air dan membentuk karakter untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata kunci: Peran Guru, Proses, Pembelajaran PKn.

Abstract

This study aims to describe the role of teachers in the learning process in elementary schools through PKn education subjects. The method used is descriptive qualitative and this type of research includes field research. The data used came from teachers at SD Negeri 2 Labalawa as informants by conducting interviews to multiply the required information. Next, analyze the data from the interview regarding the teaching and learning process of PKn subjects to reveal the problem. The conclusion from this research is that Citizenship education (PKn) is not considered an ordinary lesson, because through Citizenship Education it can create future generations who love their homeland and form character to build the Unitary State of the Republic of Indonesia.

Keywords: Teacher's Role, Process, Civics Learning.

PENDAHULUAN

Di era modernisasi yang semakin maju khususnya di era globalisasi sangat dibutuhkan SDM yang unggul saat ini. Memperluas SDM saat ini sangat penting untuk mencapai tujuan perbaikan. Salah satu cara untuk meningkatkan SDM adalah dengan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari keberadaan pembelajaran formal, khususnya sekolah. Sekolah merupakan tempat mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang dipandu oleh seorang pendidik atau pengajar. Pembelajaran di sekolah sangat diharapkan mampu merancang siswa menjadi warga yang memiliki komitmen untuk menjaga NKRI. Konsistensi serta kewajiban terhadap standar dan jiwa jati diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang bertumpu pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, harus terus ditingkatkan untuk memberi pemahaman, khususnya kepada usia yang lebih muda sebagai ujung tombak melalui pengajaran dan pelatihan yang diajarkan oleh para guru terhadap siswa di sekolah.

Guru merupakan salah satu bagian dasar pencapaian dalam upaya meningkatkan pendidikan. Guru sebagai pendidik dan pengajar dituntut memiliki keahlian atau kemampuan yang cukup untuk memikirkan cara meningkatkan mutu pendidikan. Itulah sebabnya setiap inovasi pembelajaran khususnya dalam kurikulum dan peningkatan SDM yang dihasilkan dari upaya pendidikan yang bermuara pada guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa

eksistensi guru sangat perperan dalam ranah pendidikan. Mengingat posisi dan kedudukan guru yang mengelola siswa dalam menunjukkan interaksi di sekolah, maka upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran menjadi tugas guru.

Peran serta kewajiban guru didalam pengajaran semakin kompleks, karena kewajiban guru dalam interaksi pembelajaran memiliki posisi yang sangat esensial. Guru wajib lebih dinamis serta kreatif dan membangun interaksi dalam proses pembelajaran dengan siswa. Dalam pembelajaran, guru hendaknya secara konsisten membina pembelajaran melalui model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu teknik atau pendekatan yang digunakan dalam memperkenalkan atau menyampaikan materi pembelajaran. Guru dalam penyampaian materi atau modul pembelajaran harus mencari model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk menginvestigasi materi-materi yang diajarkan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang berpusat pada karakter. Sehingga tugas guru PKn tidak hanya sekedar menyampaikan modul secara lisan atau ceramah, namun harus mencari model pembelajaran yang dapat memperluas pengetahuan siswa dalam pembelajaran PKn.

Secara Konsep istilah PKn (n) dan PKN (N) terdapat perbedaan yang akan di jelaskan secara terperinci. Singkatan PKn (n) merupakan pendidikan kewarganegaraan sedangkan singkatan PKN (N) merupakan pendidikan kewargaan Negara. Di dalam kurikulum terdapat mata pebelajaran PKn yang di ajarkan di sekolah untuk mendidik dan membentuk karakter, sebagai warga Negara yang baik (Soemantri, 1967). Sedangkan PKN (N) untuk menjadi warga negara, harus melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik. (Winata Putra, 1978)

Dalam undang-undang no. 2 Tahun 1949 sebagai warganegara Indonesia telah diatur bahwa status menjadi kewarganegaraan harus mengikuti aturan tatatertib sebagaimana yang telah diatur di dalam UUD tersebut (Toeti Soekamto dan Udin S. Winataputra, 1995).

Sebagai mata pelajaran wajib, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk melahirkan sebagai warga Negara yanga mempunyai ilmu pengetahuan tentang kenegaraan, memiliki rasa bangga akan cinta tanah air dan memiliki rasa bangga menjadi warga Negara Indonesia sebagai calon generasi penerus. Menurut (Mulyasa, 2007) untuk membentuk watak dan karakter siswa adalah sebagai berikut antara lain:

1. Siswa dapat memiliki daya kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapai persoalan apapun terkait dengan kewarganegaraan di Indonesia
2. Siswa dapat berperan aktif disemua bidang, serta mempunyai rasa tanggungjawab di akademik.
3. Menanggapi hal yang bersifat positif, akademisi sehingga dapat berkomunikasi dan mampu menyesuaikan diri dilingkungan yang luas, serta dapat mengaplikasikan ilmu dan teknologi dengan baik.

Untuk mencapai hal tesebut, maka diperlukan pendidikan kewarganegaraan untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak sebagai calon pemimpin masa depan kita untuk berbakti terhadap bangsa dan Negaranya untuk Indonesia tercinta. Untuk mewujudkan hal itu memang sangatlah sulit, untuk itu melalui pendidikan kewarganegaraan mampu mendorong sikap akan cinta tanah air serta bersedia untuk berkerja demi kemajuan Negara Indonesia ini.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya terkait dengan pendidikan kewarganegaraan (PKn) dilingkup pendidikan yaitu mampu mewujudkan atau melahirkan calon generasi muda yang cerdas dan berwawasan global yang memiliki tanggung jawab penuh sebagai warga Negara akan cintah tanah air.

Peran seorang Guru dilingkup pendidikan baik pegawai negri maumpun non pegawai, untuk mengabdikan dirinya adalah tidak hanya menjadikan siswa(i) untuk pintar atau cerdas, tetapi mampu menanamkan nilai-nilai moral, memiliki karakter yang baik, kreatif, disiplin, taat terhadap aturan. Karena berprofesi sebagai harus mampu mendidik serta mengajar. Menjadi seorang Guru di sekolah dasar adalah sebagai wali dari anak-anak artinya bahwa Guru berperan sebagai orangtua murid di sekolah. Guru harus menjadi tauladan yang harus di

contoh bagi anak-anak dan harus menjadi kebanggakan bagi para siswa (Usman, 2006). Seperti yang dijelaskan oleh (Syaiful, 2009) bahwa tanggung jawab seorang Guru dalam kegiatan pebelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap hasil mengajar.

Ada beberapa hal yang dikemukakan oleh Wens Tanlain dkk (1989) bahwa guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting pertama, harus memiliki sikap, etika yang baik untuk ditiru, kedua bertanggung jawab terhadap tugasnya dan siap mendidik, ketiga cerdas, arif, bijaksana serta berhati-hati terhadap apa yang dikerjakannya. Dengan demikian, siswa(i) akan memiliki karakter yang baik, memiliki keimanan, bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, memiliki sikap yang sangat mulia, cerdas, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara Indonesia.

Dilihat dari pengamatan dan pengalaman penulis selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan siswa pada umumnya akan kurang terinspirasi dengan pembelajaran PKn karena belajar PKn dipandang hanya sebagai hafalan dan kurang menekankan pada aspek penalaran, sehingga mengakibatkan rendahnya atensi pembelajaran PKn pada siswa SD. Selain itu, masih ada guru yang merasa menjadi sumber segala infomasi dan serba tahu dalam pembelajaran di kelas.

Hal ini sering dialami bahwa guru mengambil bagian yang sangat besar di kelas yang membuat guru tersebut yang aktif sehingga siswa sama sekali pasif yang sebagai objek pengajaran. Dan terkesan siswa diwajibkan untuk menyerah, diam, memperhatikan dan mematuhi instruksi. Secara praktis, pembelajaran guru menjadi otoriter dan siswa tidak berhak untuk mengatakan pendapat mereka (Paul Suparno, 2004).

Peranan dan metodologi guru dalam mengembangkan pembelajaran saat menyampaikan tema topik merupakan masalah utama dalam pembelajaran PKn. Pada proses pelaksanaan aktivitas belajar mengajar PKN masih terlihat sangat tidak fleksibel, kurang dapat beradaptasi, kurang adil, dan guru lebih dominan daripada siswa. Pembelajaran PKn secara umum akan menjadi mata pelajaran yang melelahkan serta bosan disiswa itu sendiri. Pembelajaran PKn di KTSP yang memvisikan demokratis dengan model modul yang mengaitkan para siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi tanggung jawab guru adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencari tahu cara belajar siswa sehingga siswa dapat belajar secara efektif dalam suasana yang sarat dengan keingintahuan dan mencoba untuk menyampaikan pendapat dengan lugas (Mulyasa, 2008). Pembelajaran yang mengutamakan kemampuan komptensi wajib berpusat pada siswa, membagikan pengetahuan dan pengalaman pembelajaran yang relevan dan berorientasi pada konteks dalam kehidupan nyata serta memperkokoh mental pada siswa.

Pada permasalahan di atas tersebut, maka rumusan masalah penulis ini adalah " Bagaimana Peran Guru dalam Proses Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar?".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Data yang digunakan bersumber dari guru tepatnya di SD Negeri 2 Labalawa sebagai bahan informan dengan melakukan wawancara untuk mengali informasi yang dibuntuhkan. Selanjtnya, menganalisis data hasil dari wawancara tesebut mengenai proses belajar mengajar mata pelajaran PKn untuk mengunkapkan permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama ini proses pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar khususnya di Kota Baubau masih menggunakan pembelajaran pola lama. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Andi Prastowo, bahwa guru sebagai ujung tombak PKn di lapangan masih menggunakan pola paradigma lama. Yakni, paradigma pembelajaran konvensional yang mem posisikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa itu sendiri, guru sebagai sumber belajar bagi siswa, guru sebagai sumber ilmu yang implikasinya siswa harus

duduk serta diam mendengarkan ceramah dari guru (Andi Prastowo, 2015). Sehingga ini akan berdampak terhadap tidak efektifnya proses transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

Guru merupakan aspek penentu keberhasilan proses pembelajaran yang bermutu. Sehingga sukses tidaknya pendidikan untuk mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah guru. Oleh sebab itu, usaha- usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lewat PKn sebaiknya diawali dari peningkatan kualitas guru. Guru yang bermutu pasti mengerti dan mengetahui serta paham, apa yang menjadi fungsi serta peran dalam proses pembelajaran. Observasi dan pengamatan disetiap kegiatan guru maupun siswa di SDN 2 Labalawa dalam proses pembelaajaran PKn adalah peran guru sebagai pendidik dan pengajar.

1. Guru sebagai Pendidik

Guru PKn di SDN 2 Labalawa melaksanakan perannya selaku seorang pendidik tidak cuma mengetahui tentang materi yang hendak diajarkan. Namun, dimata peneliti ia juga mempunyai kepribadian yang baik untuk menjadikannya sebagai panutan untuk para siswanya. Hal tersebut penting sebab sebagai seorang pendidik dan guru tidak cuma mengajarkan siswanya untuk mengetahui sebagian atau beberapa hal saja. Guru pun melatih keahlian, perilaku serta mental anak didik. Penanaman keahlian, sikap, keterampilan, serta mental ini tidak dapat hanya asal diketahui saja, namun wajib dipahami serta dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk memberikan nilai yang sifatnya mendidik yaitu ada dalam setiap modul pembelajaran atau materi yang diajarkan terhadap siswa(i) SD Negeri 2 Labalawa.

Melalui pembelajaran yang efektif dan menyenangkan guna membekali siswa(i) untuk menanamkan nilai moran melalui mata pelajaran PKn. Karena dengan adanya mata pelajaran PKn untuk melahirkan generasi yang bertanggung jawab yang memiliki ilmu pengatahuan, daya kritis, inovatif dalam menghadi persoalan, mendorong sikap akan cinta tanah air di era globalisasi yang akan datang.

Jadi kedudukan serta peran guru bukan cuma mencekoki siswa dengan banyak ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge)* dan memaksakan siswa tahu segala hal. Namun guru pula harus berperan melakukan pentransferan nilai-nilai (*transfer of values*).

Dari pengamatan penulis, ada beberapa hal yang dilakukan guru SDN 1 Labalawa sebagai pendidik, yaitu:

a. Menempatkan diri selaku teladan untuk siswanya agar penerapan nilai-nilai dan moral dapat membentuk karakter siswa yang memiliki sikap jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, sikap demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, menghargai, perduli terhadap lingkungan, perduli sosial, rasa tanggung jawab, sikap religius dan sebagainya.
b. Mengenali siswanya sebab sifat, watak, bakat, serta minat tiap-tiap siswa di setiap individu pasti berbeda satu sama lainnya.
c. Mengetahui metode-metode penanaman nilai-nilai materi pembelajaran sehingga metode tersebut sangat efektif dan efesien.
d. Pengetahuan yang luas tentang pembelajaran PKn sehingga mempermudah dalam memberikan pembimbingan terhadap siswanya dan lebih profesional dalam mengajar.

2. Guru sebagai Pengajar

Peranan guru selaku pengajar pada dasarnya merupakan sesuatu keahlian guru dalam meningkatkan kompetensi akademik siswa. Guru selaku pengajar bertugas bertugas membantu siswa untuk sanggup menerima, menguasai dan memahami ilmu pengetahuan yang di sampaikan. Mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara terencana dalam upaya memberikan kemungkinan untuk siswa melaksanakan proses belajar yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan untuk mengcapai tujuan pengajaran. Jadi tugas guru selaku pengajar merupakan bagaimana cara agar siswanya belajar.

Ada beberapa hal yang dilakukan guru SDN 2 Labalawa agar siswa belajar sebagai berikut.

a. Memberikan 3S (senyum, salam dan, sapa) saat memberikan materi PKn kepada siswanya dan juga agar siswanya menjadi anak dengan karakter sopan santun kepada gurunya.
b. Membuat ilustrasi dengan menghubungkan materi PKn yang sedang dipelajari siswanya dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
c. Mendefinisikan materi PKn yang dipelajari siswanya secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman.
d. Menganalisis materi PKn yang dipelajari siswanya dengan cara membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian.
e. Mensintesis materi yang dipelajari siswanya dengan cara mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas.
f. Bertanya mengenai materi PKn yang dipelajari siswanya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipelajari agar lebih jelas.
g. Merespon setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswanya.
h. Mendengarkan siswanya yang mengajukan pendapat.
i. Memberikan pandangan yang bervariasi mengenai materi PKn yang dipelajari siswanya dengan cara melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang.
j. Memberikan nada perasaan dengan cara membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat.

SIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bukanlah dianggap pelajaran yang biasa saja, karena melalui Pendidikan Kewarganegaraan dapat menciptakan generasi penerus kedepannya yang cinta kepada tanah airnya dan membentuk karakter manusia yang sesuai dengan identitas bangsa. Saran nya untuk kedepannya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat ditingkatkan lagi agar proses belajar-mengajar bisa berjalan efektif dan efisien, dan bisa menciptakan warga masyarakat yang mencintai tanah airnya serta dapat berperan untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara umum dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 2 Lalabawa berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Malora, S. (2013). Artikel wawancara. *www.kompasiana.com/amp/s_malora/artikelwawancara_55a2625ea8343b1d552d28* , 1.

Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: DivaPres.

Sagala, S. (1995). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Soemantri. (1967). *Pendidikan Kewarganegaraan.* Jakarta: PT Gramedia.

Suparno, P. (2004). *Guru Demokrasi di Era Reformasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Ramedia.

Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Mancana Jaya Cemerlang.

Wens, T. d. (1989). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Buku Panduan Mahasiswa.* Jakarta: PT Gramedia.

Winataputra, T. S. (1995). *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Ditjen Dikti, Depdiknas.

Winataputra, U. S. (1993). *Strategi Belajar dan Mengajar IPA.* Jakarta: Universitas Trebuka Depdikbud.